

Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Era Revolusi Industri 4.0 pada Siswa Kelas VIII MTs Yaspem Muslim Pematang Tengah

Aefdi Rahmat¹, Hayatun Sabariah²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
Email : aefdirahmat64@gmail.com, hayatunsabariah395@gmail.com

Abstrack. *Motivation is one of the most important elements in the success of a learning process. However, in the era of the industrial revolution 4.0, the motivation of students has decreased due to several factors. Therefore, the researcher is interested in examining the factors causing the lack of learning motivation of Grade VIII students in the Fiqh subject in the industrial era 4.0. The research method is using a type of field research in the form of a descriptive qualitative approach. The data collection technique is by observation and interview techniques. The results obtained from this study are that there are three main factors causing the lack of motivation of students, including: 1) the absence of learning media, 2) the lack of facilities and infrastructure to support the learning process, 3) the use of monotonous learning methods.*

Keywords: *Student Learning Motivation, Fiqh Subject, and Era of the Industrial Revolution 4.0*

Abstrak. Motivasi merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Namun, di era revolusi industri 4.0 ini motivasi peserta didik semakin menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelaah faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di era industri 4.0. Metode penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yakni dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat tiga faktor utama penyebab kurangnya motivasi peserta didik antara lain: 1) tidak adanya media pembelajaran, 2) kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, 3) penggunaan metode pembelajaran yang monoton.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran Fiqih, dan Era Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Peserta didik pada dasarnya merupakan seorang remaja yang sedang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Nurhidayati et al., 2021). Dimana pada masa ini para remaja, yakni peserta didik berkesempatan untuk melatih kemampuan mereka dalam memahami berbagai hal terutama dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu untuk mencapai taraf perkembangan yang lebih optimal (Indy, 2019). Akan tetapi, seiring perkembangan zaman keinginan dan ketertarikan peserta didik dalam bidang pendidikan semakin menurun. Terutama di era Industri 4.0 saat ini dimana dalam perkembangannya telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Mintasih, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut, keinginan dan ketertarikan peserta didik dalam bidang pendidikan biasanya disebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri individu, baik itu internal maupun eksternal. Hal ini tentu mempengaruhi aspek psikologis peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana yang diketahui bahwa belajar tanpa motivasi merupakan salah satu hal yang sulit dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal (Bahari & Salim, 2013). Secara sederhana dikatakan bahwa apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka mereka akan sulit untuk berperan aktif dalam mengikuti setiap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter dan tingkah laku peserta didik dalam menentukan arah perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Salah satu aspek yang umumnya dijumpai dalam hal ini ialah kondisi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran fiqih di kelas. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai syari'at Islam (Mansir. F & Karim. A, 2020). Namun, sering kali dalam pelaksanaannya guru dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru memerlukan pengetahuan dan sarana yang lebih dalam menjalankan tugasnya. Sebab, seorang guru merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam keberhasilan peserta didik dalam bidang pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik sering kali terlambat dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bahkan terkesan acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut tentu sangat jelas mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi yang kurang baik. Untuk itu, hal yang paling utama harus dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut ialah melakukan telaah mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang berupa pernyataan ataupun kalimat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mantra dalam buku Moleong yang dikutip oleh Ali Sodik (Sodik, 2015) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang bertujuan menemukan data- data deskriptif dalam bentuk perkataan atau lisan dari seseorang serta hasil pengamatan. Dalam hal ini metode kualitatif berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam kehidupan seseorang yang diperoleh dari hasil pengamatan yang diungkap secara menyeluruh dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun menurut Erickson yang dikutip oleh Setiawan (Setiawan, 2018) bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Adapun Metode penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*) yang merupakan sebuah penelitian yang menggunakan sumber data di lapangan sesuai dengan lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian (Musfiqon, 2012)

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, maka dipahami bahwa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan berbagai fakta dan fenomena yang ditemukan di lapangan untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dari aspek yang diamati yang dalam hal ini mengarah pada motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih di era revolusi industry 4.0 .

Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang bertindak sebagai subjek dimana data ini dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik pada kelas VIII MTs Yaspem Muslim Pematang Tengah adalah data primer penelitian ini. Sedangkan data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Dalam hal ini menggunakan buku, jurnal, dan berbagai referensi lainnya sebagai bahan untuk mendukung proses penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi langsung pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, dan melakukan wawancara bersama peserta didik kelas VIII dan guru mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Adapun pengambilan data melalui teknik wawancara ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL memasuki tahap akhir mengajar mandiri. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut akan disajikan, dan direduksi sehingga bisa menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan suatu arahan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki dorongan rasa ingin belajar yang tinggi sehingga mampu memperoleh keberhasilan dalam bidang pendidikan (Simatupang, 2019). Sejalan dengan hal tersebut John P. Campbell yang dikutip oleh Moh. Taharuddin dalam bukunya menyebutkan bahwa motivasi meliputi berbagai hal termasuk di dalamnya arah atau tujuan perilaku. Disamping itu, istilah dalam motivasi juga meliputi sejumlah unsur yang berupa dorongan, kebutuhan, rangsangan, penguatan, harapan, dan lainnya (Toharuddin, 2020). Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan yang ada dalam diri manusia yang terwujud dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku baik itu berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikirnya (Hakim, n.d.)

Motivasi pada dasarnya merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik untuk mencapai keberhasilan mereka dalam bidang pendidikan (Moslem et al., 2019). Akan tetapi, seiring perkembangan zaman tingkat ketertarikan dan keinginan peserta didik dalam bidang pendidikan pun semakin menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik. Bahkan tidak jarang peserta didik kurang dalam mendapatkan motivasi dari luar. Selain itu, era revolusi industri 4.0 ini merupakan salah satu masa dimana perkembangan teknologi yang semakin luas yang biasa disebut juga dengan era cyber atau era yang tidak memiliki batasan ruang dan waktu (Abdullah, 2020). Kebanyakan peserta didik lebih tertarik dengan kemajuan teknologi yang ada dibandingkan dengan pendidikannya.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (Susanti, 2020), yang mengemukakan bahwa dalam menghadapi pendidikan era revolusi industri 4.0, terdapat delapan indikator yang sangat perlu diperhatikan, yakni mengidentifikasi sumber belajar yang diinginkan oleh peserta didik, menganalisis proses belajar, melakukan diskusi antar siswa, guru berperan sebagai fasilitator, menerapkan proses pembelajaran dimana saja, pemberian tugas yang terstruktur, pemilihan metode pembelajaran, dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proyek/praktik langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa beberapa indikator yang berkaitan dengan pendidikan di era industri 4.0 ini masih kurang diintegrasikan dan diterapkan di MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah. Hal ini tentu memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyikapi perubahan tersebut guru dituntut untuk menyusun pola pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan tujuan agar peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selaras dengan uraian tersebut, hasil yang diperoleh peneliti pada saat melaksanakan observasi dan wawancara menemukan beberapa fakta yang sekiranya menjadi faktor penyebab dari kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima pelajaran. Seperti halnya hasil dari wawancara yang dilakukan oleh beberapa peserta didik kelas VIII di MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah, dimana beberapa diantara mereka memiliki motivasi yang kurang karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan penggunaan metode pembelajaran guru dalam menyampaikan isi materi. Faktor lainnya yaitu disebabkan karena padatnya aktivitas pondok pesantren yang dilakukan di luar kelas cukup menyita waktu peserta didik sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang konsentrasi, mudah lesu dan kurang semangat dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas bagi peserta didik di kelas VIII.A, dan VIII.B masih belum optimal, sehingga menjadikan pelaksanaan proses pembelajaran pun kurang efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud yakni peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan cara duduk melantai karena kurangnya kursi yang diperuntukkan bagi peserta didik. Selain itu, antara kelas VIII.A, dan VIII.B hanya dibatasi oleh sekat-sekat yang tipis.

Disamping itu, ketertarikan peserta didik dalam dunia teknologi sangatlah tinggi. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang banyak menggunakan video-video animasi pembelajaran terutama yang berhubungan dengan materi fiqih agar mampu untuk membangkitkan semangat peserta didik. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era revolusi industri 4.0 ini. Terlebih lagi, seluruh peserta didik MTs Yaspem Muslim Pematang Tengah bertempat tinggal di asrama pondok pesantren dan dibatasi dalam penggunaan teknologi terlebih dalam penggunaan alat komunikasi.

Selaras dengan hal tersebut, selain melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti pun melakukan wawancara bersama guru pamong yang mengampuh mata pelajaran fiqih. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik disebabkan oleh tiga faktor, yakni:

- a. Tidak adanya media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti halnya penggunaan video pembelajaran sebagai media pendukung untuk membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- b. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Penggunaan metode yang monoton dalam hal ini hanya berpatokan pada metode ceramah, hal ini tentu menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana dalam hal ini buku mata pelajaran yang persediaanya belum memadai, sehingga seringkali peserta didik hanya menggunakan satu buku untuk dua orang.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut guru harus mampu mamahami kemampuan terlebih lagi karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sebab, jika seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam menyikapi hal tersebut, maka keberhasilan dalam pembelajaran akan sulit untuk diperoleh baik itu bagi guru maupun peserta didik.

B. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Peserta Didik

Seperti yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki upaya dalam mengatasi berbagai faktor tersebut. Salah satunya yaitu guru harus mampu mengikuti perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0 ini. Maksudnya yaitu, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi saja, akan tetapi guru mampu menyampaikan materi sesuai dengan

perkembangan zaman dimana saat ini penggunaan teknologi dalam setiap kegiatan merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia.

Sebagaimana yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, yakni pada saat melaksanakan kegiatan mengajar mandiri pada mata pelajaran fiqih dengan materi I'tikaf, diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung kurang semangat dalam menerima materi. Akan tetapi, setelah melibatkan media dalam bentuk video animasi yang berkaitan dengan materi I'tikaf, peserta didik memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan, para peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang diberikan tidak monoton.

Dengan kata lain, selain penggunaan buku paket dalam setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menerima materi dalam bentuk lain dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam penggunaan berbagai media dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan kemampuan yang lebih maka guru akan mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik pun semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil telaah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih di era revolusi industri 4.0 ini yakni karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran pun kurang optimal. Selain itu, metode yang digunakan guru pun cenderung monoton sehingga membuat peserta didik mudah lesu dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, di era revolusi industri 4.0 ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang cakap dalam bidang teknologi agar mampu menarik perhatian peserta didik dalam bidang pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut ialah dengan menyajikan sesuatu yang berbeda dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dan lesu pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. bin. (2020). Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Tamaddun*, 21(1).
- Bahari, Y., & Salim, I. (2013). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Sma Santo Fransiskus Asisi, 1–10.
- Hakim, T. (n.d.). Panduan menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-Cita Belajar secara Efektif. PT. Niaga Swadaya.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya. Jfilia Indonesia.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Jurnal of Islamic Education Studies*, 5(2).
- Mintasih, D. (2019). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. Pendidikan Islam Di Era Revolusi 4.0.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2).
- Musfiqon. (2012). Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Prestasi Public Publisher.
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Simatupang, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21. CV Cipta Media Pustaka.
- Sodik, A., & S. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Susanti, S. A. (2020). Integrasi Kurikulum Fiqih dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus MA Al-Muayyad Surakarta), 2.
- Toharuddin, M. (2020). Buku Ajar Manajemen Kelas. Lakeisha.